

Peningkatan Kompetensi Guru Pesantren Melalui Pendampingan Pembuatan Buku Ajar Kreatif Dan Inovatif

Erni Krisnaningsih¹, Saleh Dwiyatno², Sulistiyono³, Rita Wiji Wahyuningrum⁴, Anita Dyah Juniarti⁵

^{1,5}Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Banten Jaya

^{2,3} Sistem Komputer Fakultas Teknologi Informasi Universitas Serang Raya

⁴Manajemen Informatika Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Serang

*e-mail: ernikrisnaningsihpaidi@unbaja.ac.id¹, salehdwiyatno@gmail.com², sulistiyonoputro@gmail.com³, ritha.dhen@gmail.com⁴, anita_dyahjuniarti@yahoo.co.id⁵

Abstract

Textbooks are very important in the learning process because they can support and strengthen the information of teaching materials delivered by teachers. Textbooks help students understand the concepts of science to achieve the desired competencies so that they are easy to understand which is needed in learning because they can explain various difficult phenomena including abstract concepts to become realistic knowledge to make students motivated to learn. Textbooks are very effectively used as a learning medium because they function as a tool for accurate information communication from teachers to students. Using good textbooks will accelerate the achievement of competencies to achieve the role of a good teacher, objective, and relevant truths. The purpose of this community service activity (CSA) is to increase the competence of Islamic boarding school teachers through assistance in making creative and innovative digital textbooks based on multimedia with Flip PDF. To achieve this goal, training activities (workshops), discussion activities for needs and assistance as well as the benefits of making creative and innovative digital textbooks in supporting learning activities are carried out. The material presented during the CSA activity received a good and positive response from the participants of the mentoring activity and stated that the mentoring activities that had been carried out needed to be continued in the future. For the next km implementation, we propose assistance in the implementation of e-Learning.

Keywords: Competency Improvement, Mentoring, Textbooks, Innovative and Creative, Multimedia

Abstrak

Buku ajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendukung dan dalam upaya menguatkan informasi materi ajar yang disampaikan oleh guru. Buku ajar membantu siswa memahami konsep ilmu untuk mencapai kompetensi yang diinginkan sehingga mudah untuk dipahami yang diperlukan dalam pembelajaran karena dapat menjelaskan berbagai fenomena yang sulit termasuk konsep yang abstrak untuk menjadi pengetahuan yang realistic sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar. Buku ajar sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena berfungsi sebagai alat komunikasi informasi yang akurat dari guru kepada siswa didik. Menggunakan buku ajar yang baik akan mempercepat tercapainya kompetensi untuk tercapainya peranan guru yang baik, objektif dan memiliki kebenaran yang relevan. Tujuan dari PKM ini adalah peningkatan kopetensi guru pesantren melalui pendampingan pembuatan buku ajar digital yang kreatif dan inovatif berbasis multimedia dengan Flip PDF. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan kegiatan pelatihan (workshop), kegiatan diskusi kebutuhan dan pendampingan serta manfaat pembuatan buku ajar digital yang kreatif dan inovatif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan selama kegiatan PKM mendapatkan respon yang baik dan positif dari peserta kegiatan pendampingan dan menyatakan bahwa kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan perlu dilanjutkan dimasa yang akan datang. Untuk pelaksanaan PKM selanjutnya kami mengusulkan pendampingan implementasi e Learning

Kata kunci: Peningkatan kompetensi, Pendampingan, Buku Ajar, Inovatif dan kreatif, Multimedia

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Pendidikan menjadi fokus saat ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dituntut untuk lebih menarik dan juga tidak monoton, hal ini juga menjadikan suatu keselarasan bagi para pendidik untuk memahami penggunaan dan pemafaatan teknologi yang dapat digunakan dan bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagai upaya tersebut salah satu tugas guru pendidik adalah membuat buku ajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dan merupakan salah satu sarana interaksi antara guru dan siswa didik. Buku ajar juga dapat membantu guru dalam peningkatan produktivitas dalam proses pembelajaran dengan berfungsi memandu proses pembelajaran sehingga guru dan siswa memiliki pegangan akademik yang sesuai dengan keilmuan mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang dipilih (Krisnaningsih, 2019). Terlebih pada era yang serba cepat ini, sistem pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu semakin banyak diadopsi, disinilah peranan buku ajar seolah-olah menjadi jembatan antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Buku ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, dengan menampilkan secara menyeluruh dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Manasikana & Listiadi, 2017).

Efendhi (2013) mengungkapkan Buku ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru untuk menelaah implementasi pembelajaran (Efendhi & Susilowibowo, 2013). Menurut Agustina (2013) mengungkapkan bahwa Buku ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Agustina, 2013). Selain isi dari buku ajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, buku ajar juga harus menarik bagi pembacanya. Buku ajar memerlukan ilustrasi dengan mengambil pada rujukan yang jelas dan valid. Sayangnya masih banyak guru yang belum menyadari pentingnya buku ajar. Padahal telah dijelaskan pada pasal 12 UU no 12 tentang pendidikan tinggi yang menyebutkan jika pengajar secara perorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks yang diterbitkan oleh perguruan tinggi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa (UU REPUBLIK INDONESIA NO 12 THN 2012, 2016). Bahkan secara khusus dalam UU no.14 tentang guru dan dosen, telah disebutkan bahwa jika pendidik profesional dan ilmuwan tugas utama adalah mentransformasi, mengembangkan serta menyebarluaskan iptek dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Mulyani, 2015).

Idealnya guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar serta media pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat digital (Badri Munawar, Ade Farid Hasyim, 2020). Salah satu buku ajar yang dapat memfasilitasi adalah buku ajar dan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Abdulrahman mengungkapkan Buku ajar berbasis multimedia menggabungkan beberapa jenis media (text, gambar, audio, animasi dan Video) dan memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk berinteraksi dengan materi pada buku ajar (Abdulrahman et al., 2020). Kelebihan yang dimiliki buku ajar berbasis multimedia interaktif adalah mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik serta meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang disediakan (Xiao-Pang et al., 2021) (Bahan et al., n.d.). Buku ajar yang inovatif telah banyak dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran pada setiap jenjang Pendidikan. Agar terlaksananya pembelajaran yang baik dan menarik seorang guru harus belajar dan meningkatkan kreatifitasnya dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik semakin termotivasi dan meningkatkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (Afrida et al., 2018).

Flip book Multimedia adalah format untuk menyajikan konten online sebagai dokumen HTML5 interaktif dan menarik dengan kelebihan dapat dijalankan pada browser dan layer

apapun. Selain itu fasilitas lain yang dimiliki adalah konversi dari PDF biasa melalui Flipping book, dengan tampilan yang ramping dengan efek membalikkan halaman yang realistis dengan video interaktif dan tautan keluar. Cara membuat flipbook Multimedia adalah: Unggah file dalam format PDF dan flippingbook akan mengubahnya menjadi flipbook HTML5. Flip book satu satunya solusi penerbitan Multimedia yang memungkinkan pengguna tetap terbiasa membaca dengan menikmati grafik vector yang tajam, suara yang lembut dalam membalikkan halaman, terlebih lagi flipbook online sangat mudah dibagikan dan dilacak (Susanto et al., 2021) (Gusman et al., 2021).

Beberapa penelitian terkait pelatihan kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan buku ajar adalah : Bagi santri pesantren dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam bidang IT untuk meningkatkan pelayanan informasi dengan hasil informasi terkait pesantren dapat melalui media manual (papan pengumuman) dan media sosial pesantren (Revalita Candraloka et al., 2021). Haryati (2022) mengungkapkan pelatihan peningkatan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas dapat menjadi referensi atau Buku masukan bagi guru pada sekolah lain sebagai upaya peningkatan kompetensi guru melalui tindakan kelas (Haryati et al., 2022). Ndomondo (2022) merekomendasikan upaya peningkatan pemahaman guru tentang reformasi kurikulum dan praktek instruksional pada mata pelajaran sejarah oleh penanggung jawab pendidikan (Ndomondo et al., 2022).

2. Metode

Program pelatihan dilaksanakan dengan metode atau pendekatan:

- a) Mentoring adalah proses pengembangan kepribadian personal dan kapasitasnya. Pada proses ini memberikan pelatihan baik secara individu maupun secara kelompok dengan memberikan umpan baik (feedback), berbagi pengalaman serta proses pembelajaran dengan cara yang lebih intensif (Ehrich et al., 2004).
- b) Resources Sharing adalah metode yang menitik beratkan penyebaran sumber- sumber pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan baik melalui media email maupun aplikasi whatsapp yang dimiliki oleh peserta pelatihan (Baharun et al., 2021).
- c) Pelatihan (workshop)
- d) Pelatihan adalah kegiatan pertemuan sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian dan profesi pada bidang tertentu untuk melakukan interaksi satu dengan yang lain untuk membahas permasalahan tertentu (Firmansyah et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

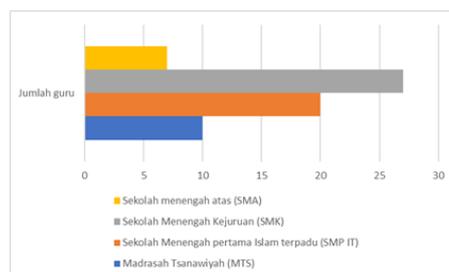
Profil Mitra PKM

Berdirinya Pondok pesantren Modern Shohibul muslimin berawal dari gagasan yang positif Bapak Tairman Elon sebagai ketua wilayah persaudaraan Muslimin Indonesia (PERMUSI) Provinsi banten pada tahun 2011, untuk membangun sebuah padepokan yang nantinya bisa digunakan sebagai wadah berkumpulnya PERMUSI di seluruh Indonesia. Pesantren yang beralamat di Jl. KH. Abdul Kabier No.184, Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten 42174 / <https://shohibulmuslimin.com/>. Lokasi pondok pesantren pada Gambar 1. Jenjang Pendidikan yang diselenggarakan di pesantren terdiri dari :1). Madrasah Tsanawiyah (MTS), 2) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT), 3). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 4). Sekolah Menengah Atas (SMA).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PKM

Seiring dengan perkembangan waktu dan kebutuhan akan tenaga pendidik di pesantren jumlah guru atau pendidik semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah santri. Data jumlah guru di pesantren pada Gambar 2. Berdasarkan data tahun 2022 jumlah peserta didik (santri) di pondok pesantren adalah sebanyak 1108 santri dari semua jenjang pendidikan mulai jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah menengah atas (SMA) . Pada jenjang sekolah menengah kejuruan tercatat sebanyak 314 santri.



Gambar 2. Jumlah Guru pada Jenjang Pendidikan

Analisa Situasional

Pada tahapan awal kegiatan PKM adalah melaksanakan observasi dengan mitra PKM dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Modern Shohibul Muslimin dengan tujuan menggali potensi serta permasalahan yang dapat diselesaikan oleh tim PKM. Observasi dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan mitra. Dari beberapa permasalahan yang ada dipilih permasalahan yang akan diselesaikan. Dari hasil wawancara dan dengan hasil kesepakatan dengan mitra dan tim PKM maka dipilih program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan buku ajar dengan mengembangkan inovatif dan kreatif.

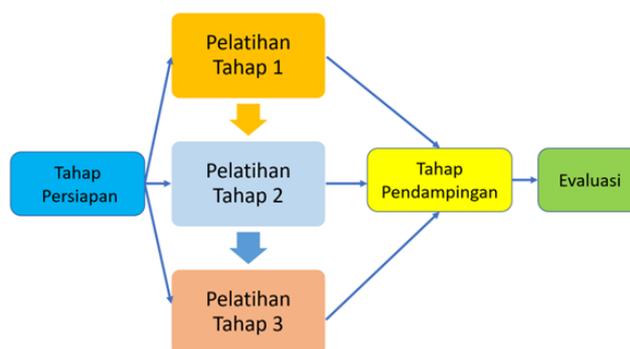
Pemilihan mitra pada pelaksanaan PKM berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

- Adanya kesulitan dari guru-guru mitra dalam pembuatan buku ajar yang kreatif dan innovative bagi siswanya (santri pesantren).
- Mitra memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan hasil pelatihan pembuatan buku ajar hingga pengurusan ijin kegiatan PKM yang kooperatif.
- Mitra memiliki potensi guru yang belum memiliki pemahaman dalam pembuatan buku ajar sehingga kebijakan mitra dalam hal ini pemimpin pesantren yang mendukung dalam upaya terciptanya inovasi dan kreatifitas pembuatan buku ajar khususnya dengan pemanfaatan media digital multimedia.

Pada tahapan analisa situasional dilakukan pendataan jumlah guru yang akan mengikuti pendampingan. Tingkat Pendidikan serta sejumlah guru yang mengimplementasi penggunaan buku ajar pada proses pembelajaran. Kuisisioner pre-test dan post-test dibuat untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman sebelum mengikuti pendampingan dan setelah mengikuti pendampingan. Penyusunan materi pelatihan dan kebutuhan peralatan serta perlengkapan selama pelatihan. Persiapan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan Mei 2022. Tahap persiapan berupa rapat pembekalan, penyusunan program kerja bersama tim PKM. Semua bentuk persiapan seperti identifikasi kebutuhan, peralatan serta perlengkapan dilakukan agar pada pelaksanaan siap untuk digunakan

Hasil

Jumlah peserta dari mitra yang mengikuti kegiatan PKM adalah sebanyak 21 guru pada jenjang sekolah menengah kejuruan dengan ragam mata pelajaran yang diampu dari kelas 10 – 12. PKM peningkatan kompetensi guru pesantren dilaksanakan melalui beberapa tahapan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan PKM

Berdasarkan Gambar 3 tahapan pada kegiatan PKM di pesantren terdiri dari:

a) Tahap persiapan

Tahapan persiapan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari yang dimulai pada bulan April 2022. Tahap persiapan berupa kegiatan rapat dan diskusi serta pembekalan yang terkait dengan program pelaksanaan kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan PKM dilaksanakan. Berbagai bentuk persiapan seperti identifikasi kebutuhan, peralatan utama dan perlengkapannya dilakukan dengan tujuan pada saat pelaksanaan kegiatan PKM telah siap digunakan. Jumlah peserta dari tim mitra guru pesantren sebanyak 21 guru pesantren yang tersebar pada beragam mata pelajaran yang diampu oleh masing masing guru. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan oleh pimpinan pondok pesantren dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan tim pelaksana PKM. Kegiatan dilakukan secara secara Luring dan daring.

b) Tahapan pelatihan

Tahap pelatihan merupakan tahapan inti dari pelaksanaan PKM terdiri dari 3 tahapan pelatihan yaitu:

1) Pelatihan Tahap 1

Pelatihan tahap 1 dilaksanakan dengan pemberian materi dan konsep tentang Buku ajar digital, Pada tahap 1 memfokuskan pada pengenalan, pemahaman dan penguatan konsep

dasar Buku ajar digital. Jenis model Buku ajar digital di perkenalkan dan disampaikan pada tahapan ini. Pada pelatihan ini di selingi dengan tahapan atau sesi tanya jawab dan diskusi terkait materi yang disampaikan. Pada penyampaian materi ini diulas konsep buku ajar kreatif dan inovatif berbasis multimedia diantaranya: Alasan menggunakan buku ajar digital, ciri-ciri buku ajar digital yang kreatif dan Inovatif, metode yang dan model buku ajar digital berbasis multimedia dan komponen harus ada serta kelebihan serta kekurangannya. Pada Tahap I juga disampaikan persiapan yang harus dilaksanakan pada pelatihan tahap 2.

2) Pelatihan Tahap 2

Pada tahap ke 2 menfokuskan pada pengenalan berbagai macam jenis buku ajar berbasis multimedia. Berbagai jenis platform diperkenalkan dengan kekurangan dan kelebihannya. Persyaratan yang dibutuhkan untuk setiap platform jika akan diimplementasikan dan digunakan serta tips dalam memilih yang akan digunakan untuk pembuatan buku ajar berbasis multimedia. Pada pelatihan tahap 2 di perkenalkan secara lebih detail dan khusus platform Flip PDF. Pemilihan platform lebih didasari oleh kemampuan dan ketersediaan fitur-fitur dasar yang lengkap, dengan kapasitas file yang lebih kecil dibandingkan dengan yang lainnya, bersifat open source, dengan tampilan sederhana meskipun pengguna adalah orang awam. Pada pelatihan tahap 2 juga disampaikan agar peserta pelatihan mempersiapkan bahan materi buku ajar mata pelajaran sesuai yang diampu untuk digunakan pada pelatihan tahap 3.

3) Pelatihan Tahap 3

Pada pelatihan tahap ke 3 dilaksanakan dengan membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan pada tahapan sebelumnya. Pada pelatihan ini seluruh peserta PKM langsung praktek mengoperasikan sistem pembuatan buku ajar yang kreatif dan inovatif dengan platform Flip PDF. Tahap awal dilaksanakan dengan pengenalan terhadap gambaran secara lengkap platform dan fitur-fitur lengkap yang dimiliki Flip PDF. Pelatihan dipandu oleh pemateri utama dan dibantu oleh mentor dari tim pelaksana PKM secara langsung untuk membantu memandu dalam pengoperasian aplikasi.

Pada pelatihan tahap 3 dilakukan dengan mempraktekkan penggunaan platform Flip PDF dengan cara mengakses sistem aplikasi Flip PDF profesional pada: <https://flippingbook.com/>. Setiap guru mendownload dan menginstall program aplikasi secara mandiri. Pada pelatihan tahap 3 dijelaskan dan dipraktekkan semua fitur yang ada pada pembuatan buku ajar Multimedia dengan disertai contoh kasus masing-masing peserta PKM.

c) Tahap pendampingan

Pada kegiatan pendampingan pasca pelatihan adalah serangkaian kegiatan dengan menitik beratkan beratkan pada penguatan pemahaman, pemanfaatan serta pengoperasian sistem pembuatan buku ajar berbasis Multimedia dengan Flip PDF. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara daring. Proses pendampingan dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB secara daring. Pada tahap pendampingan kegiatan lebih terarah dengan beberapa kegiatan diantaranya adalah beberapa guru pesantren diminta untuk menunjukkan atau mempresentasikan hasil pembuatan buku ajar Multimedia dengan Flip PDF. Dengan demikian hasil pendampingan yang dilakukan berupa buku ajar multimedia yang siap digunakan oleh guru pesantren.

Pada pelaksanaan setiap anggota Tim PKM secara langsung berdiskusi dan memberikan bantuan praktek pada laptop masing masing peserta PKM yang kesulitan. Pada saat mentoring,

mentor melakukan pendampingan sehingga peserta sudah terbiasa dengan sistem pembuatan Buku ajar multimedia. Jika terdapat kesalahan dari peserta PKM maka mentor akan menjelaskan permasalahan terkait hal-hal ditanyakan oleh peserta. Tahap pendampingan terus berlanjut sampai saat ini baik dengan berkomunikasi secara langsung melalui aplikasi whatsapp Grup.

d) Evaluasi

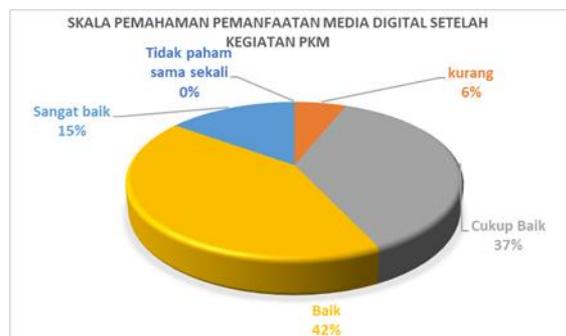
Pada tahapan evaluasi disebarakan kuisisioner post-test kegiatan dengan tujuan mengukur seberapa jauh perubahan pemahaman konsep pembuatan buku ajar yang kreatif dan inovatif bagi peserta PKM, serta untuk menggali beberapa masukan dan perbaikan untuk pelaksanaan PKM pada masa yang akan datang.

Dokumentasi selama kegiatan PKM pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner dapat diketahui bahwa ada peningkatan skala pemahaman dari peserta PKM dengan pemanfaatan pembuatan buku ajar yang kreatif dan inovatif berbasis multimedia yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pendampingan PKM dibandingkan dengan sebelum kegiatan pendampingan PKM. Hasil dari pengolahan kuisisioner menunjukkan hampir semua peserta pendampingan menjawab pemahaman baik sebesar 94%. Pemahaman peserta terbagi pada subskala yaitu pemahaman sangat baik sebesar 15% meningkat 4% dari sebelum mengikuti kegiatan pendampingan, yaitu skala sangat baik hanya sebesar 10% saja dalam memahami pemanfaatan teknologi Multimedia. Pada sub skala baik untuk pemahaman pemanfaatan teknologi Multimedia meningkat menjadi 42% setelah mengikuti kegiatan. Pada sub skala cukup baik untuk peningkatan pemahaman pemanfaatan teknologi Multimedia naik 37% sebelum mengikuti kegiatan menjadi 42% setelah mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan sebanyak 6% yang belum memahami dengan baik pemanfaatan teknologi multimedia setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Skala pemahaman pemanfaatan teknologi digital berbasis multimedia setelah kegiatan PKM pada Gambar 5.



Gambar 5. Skala pemahaman pemanfaatan teknologi Multimedia setelah kegiatan PKM

Pada indicator peningkatan pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan pembuatan Buku ajar digital berbasis multimedia menunjukkan adanya peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Peningkatan pemahaman terbagi atas 2 pengelompokan yaitu peningkatan yang signifikan sebesar 42% dan ada peningkatan dari pemahaman meskipun dalam skala masih bingung yaitu sebesar 58%. Grafik pemahaman Buku ajar digital berbasis multimedia setelah mengikuti kegiatan PKM pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase pemahaman Buku ajar digital berbasis multimedia setelah mengikuti kegiatan PKM

Berdasarkan pendapat Rus (2020) dan Levanon (2021) dengan menggunakan Buku ajar dengan komponen yang interaktif serta inovatif diharapkan mampu mencapai tujuan yang ditargetkan dalam pembelajaran (Rus, 2020),(Levanon, 2021). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam waktu yang singkat mendapatkan respon dan tanggapan dari peserta PKM sangatlah baik dengan adanya perubahan dan peningkatan dari segi pemanfaatan media digital untuk pembuatan buku ajar setelah mengikuti kegiatan pendampingan dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan pendampingan. Sesuai dengan yang diungkapkan Afif (2022), Beiber (2021), Haryadi (2022) dan Haverfield (2022) bahwa Pelaksanaan kegiatan pendampingan memberikan dampak yang positive dari pemahaman peserta jika dibandingkan sebelum dilaksanakan pendampingan (Afif et al., 2022), (Bieber & Gordon-Salant, 2021),(Haryadi et al., 2017) (Haverfield et al., 2022). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nugroho (2022) dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru SD dan SMPIT melalui pelatihan penulisan Buku ajar dan media pembelajaran inovatif dengan hasil penelitian pendidik atau guru membutuhkan pendampingan dalam upaya penyusunan administrasi kelas untuk meningkatkan kompetensinya (Nugroho et al., 2022). Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan sejak dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan memiliki dampak perubahan pada mitra secara positif dalam hal implementasi pembuatan buku ajar digital yang lebih menarik dan interaktif. Adanya kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran inovatif dengan penggunaan teknologi dengan dilaksanakannya pelatihan melalui media ceramah dan dan pendampingan secara langsung dengan software dengan hasil guru dapat

menghasilkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa (Masyarakat & Service, 2021)(Lau et al., 2018). Pembuatan Buku ajar berbasis multimedia juga dapat meningkatkan kapabilitas guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variative dan menarik sehingga pada proses pembelajaran dapat terjadi interaksi antara guru dan siswa (Kolmanič et al., 2013)(Barzegar et al., 2012) . Buku ajar yang menarik dengan menampilkan fitur-fitur yang lebih lengkap dengan tampilan yang merangsang siswa untuk intekatif dalam kegiatan pembelajaran lebih fleksibel (Palczek et al., 2022)(Faham & Asghari, 2019)(Vagg et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat merupakan PKM kolaborasi perguruan tinggi adalah salah satu upaya diseminasi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sebagai upaya untuk mendukung inovasi dan kreatifitas pada pembelajaran. Sebagian besar dari mitra pelaksanaan PKM belum memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan konsep pembuatan buku ajar yang kreatif dan inovatif berbasis multimedia. Dengan pemanfaatan teknologi digital berbasis multimedia dapat membantu dalam proses belajar mengajar dengan lebih menarik, intekatif dan flexible. Materi yang disampaikan selama kegiatan mendapatkan respon yang baik oleh peserta PKM bahkan pihak pesantren mewakili para peserta PKM menyatakan agar kegiatan yang dilaksanakan perlu untuk dilanjutkan dimasa yang akan datang agar mitra semakin memiliki pemahaman semakin baik dan menyeluruh. Pada Pelaksanaan PKM yang akan datang kami mengusulkan pelaksanaan PKM untuk implementasi e Learning di Pondok Pesantren Modern Shohibul Muslimin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Moderen Shohibul Muslimin yang telah memberi dukungan kepada kami sebagai tempat kegiatan PKM dan juga memfasilitasi perangkat pendukung kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

PUSTAKA

- Abdulrahaman, M. D. et al. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11), e05312. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Afif, I. N. et al. (2022). Formal Training Improves Resident Understanding and Communication Regarding Brain Death/Death by Neurologic Criteria. *Journal of Surgical Education*, 79(1), 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2021.08.018>
- Afrida, A. et al. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme dan Kreativitas Guru-Guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5426>
- Agustina, D. Y. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Penyesuaian Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–4.
- Badri Munawar, Ade Farid Hasyim, M. M. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbantuan Aplikasi Animaker. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 310–320. doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2473>
- Bahan, P. et al. (n.d.). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Presentasi Interaktif Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Untuk Mendukung Pembelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Gresik “Agung Listiadi.”

- Baharun, H. et al. (2021). Knowledge Sharing Management: Strategy for Improving the Quality of Human Resources. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1831>
- Barzegar, N. et al. (2012). The Effect of Teaching Model Based on Multimedia and Network on the Student Learning (Case Study: Guidance Schools in Iran). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 1263–1267. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.809>
- Bieber, R. E., & Gordon-Salant, S. (2021). Improving older adults' understanding of challenging speech: Auditory training, rapid adaptation and perceptual learning. *Hearing Research*, 402, 108054. <https://doi.org/10.1016/j.heares.2020.108054>
- Efendhi, E. S., & Susilowibowo, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/viewFile/9434/9330>
- Ehrich, L. C. et al. (2004). Formal mentoring programs in education and other professions: A review of the literature. *Educational Administration Quarterly*, 40(4), 518–540. <https://doi.org/10.1177/0013161X04267118>
- Faham, E., & Asghari, H. (2019). Determinants of behavioral intention to use e-textbooks: A study in Iran's agricultural sector. *Computers and Electronics in Agriculture*, 165(5), 104935. <https://doi.org/10.1016/j.compag.2019.104935>
- Firmansyah, A. et al. (2020). Pelatihan melalui Web Seminar terkait Publikasi Artikel untuk Menembus Jurnal Sinta 2 dan Scopus. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4244>
- Gusman, F. et al. (2021). Digital Flipbook-Based Teaching Material for Writing Poetry in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.35570>
- Haryadi, E. et al. (2017). Dasabhakti, 6(2), 169–194. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Wirausaha di Kecamatan Kramat Watu
- Haryati, I. et al. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Haverfield, M. C. et al. (2022). Qualitatively exploring the impact of a relationship-centered communication skills training program in improving patient perceptions of care. *PEC Innovation*, 1(July), 100069. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2022.100069>
- Kolmanič, S. et al. (2013). SIN: Multimedia-based teaching tool for computer-supported fire-fighter training. *Fire Safety Journal*, 61, 26–35. <https://doi.org/10.1016/j.firesaf.2013.08.006>
- Krisnaningsih, E. (2019). Peningkatan Produktivitas Masyarakat Melalui Teknologi Tepat Guna Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Kearifan Budaya Lokal Di Desa Kadubereum Kecamatan Padarincang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 74–82. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1067>
- Lau, K. H. et al. (2018). The role of textbook learning resources in e-learning: A taxonomic study. *Computers and Education*, 118, 10–24. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.11.005>
- Levanon, M. (2021). “The possibility to be creative is the reason I want to teach”: Pre-service teachers' perceptions of creative teaching and philosophical education. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100190. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100190>
- Manasikana, A., & Listiadi, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Android Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Untuk Kelas Xii Akuntansi Di Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–8.
- Masyarakat, J. L., & Service, P. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Untuk Pengembangan E-Learning Sistem Bagi Guru : Studi Pada Guru- Guru Smp Muhammadiyah 14

- Paciran Lamongan Tik-Based Learning Media for Developing E-Learning System for Teachers : Study on Teachers of Smp Muhamma. 5(1).
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Ndomondo, E. et al. (2022). Social Sciences & Humanities Open History teachers ' conceptualization of competency-based curriculum in transforming instructional practices in lower secondary schools in Tanzania. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 100331. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100331>
- Nugroho, A. et al. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penulisan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Inovatif di SDIT dan SMPIT Boarding School Musi Rawas. *PKM Linggau: Jurnal ...*, 1–15. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/view/246%0Ahttps://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/download/246/176>
- Paleczek, L. et al. (2022). A feasibility study of digital content use in inclusive, Austrian primary school practice. *International Journal of Educational Research*, 112(August 2021), 101938. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101938>
- Revalita Candraloka, O. et al. (2021). Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Desain dan Layout Gambar Untuk Menghadapi Era Millenial The Improvement of Students' Skill of Design and Picture Layout in Facing Millenial Era. *Journal.Unhas.Ac.Id*, 5(2), 184–192. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Rus, D. (2020). Creative methodologies in teaching English for engineering students. *Procedia Manufacturing*, 46, 337–343. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.03.049>
- Susanto, S. et al. (2021). Pelatihan E-Modul Menggunakan Flip Pdf untuk Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i1.135>
- UU Republik Indonesia NO 12 THN 2012, 1 (2016).
- Vagg, T. et al. (2020). Multimedia in Education: What do the Students Think? *Health Professions Education*, 6(3), 325–333. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.04.011>
- Xiao-Pang et al. (2021). Multimedia-based English teaching and practical system. *Aggression and Violent Behavior*, November, 101706. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101706>